

**CASE REPORT :PENERAPAN PEMBERIAN KOMPRES HANGAT PADA
ABDOMEN UNTUK MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT PADA
PASIEN GASTRITIS DI RUANG IGD RSUD WATES YOGYAKARTA**



Di Susun Oleh

Victoria Rambu Clara Lelaona

PN 23.10.31

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS (S1)
STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

CASE REPORT : PENERAPAN PEMBERIAN KOMPRES HANGAT PADA
ABDOMEN UNTUK MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT PADA
PASIEN GASTRITIS DI RUANG IGD RSUD WATES YOGYAKARTA

Telah di periksa dan di setuju pada hari/ tanggal :

Pembimbing I

Nurhidayat, , S.Kep., Ns., M. Kes

Pembimbing II

Rini Widyaastuti, S.Kep., Ns

Mengetahui :

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “ Penerapan Pemberian Kompres Hangat Pada Abdomen Untuk Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Gastritis di IGD Rumah Sakit Umum Daerah Wates Yogyakarta ”. Karya Ilmiah Akhir ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapat gelar Ners di Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan Karya Ilmiah Akhir ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., selaku Ketua Stikes Wira Husada Yogyakarta yang memberikan izin Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners
2. Yuli Ernawati S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners yang telah memeberikan izin Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners.
3. dr. Eko Budiarto, M.Kes.,Sp.An selaku Direktur rumah sakit RSUD Wates yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners
4. Eko Sri Murniyati,S.ST.,Ns selaku kepala ruang IGD RSUD Wates yang telah meberikan setelah dilakukan terapi kompres hangat pasien mengalami penurunan skla nyeri 3. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan skala nyeri. .
5. Fransiska Tatto Dua Lembang, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku Penguji yang telah banyak memberikan kritikan dan saran yang baik sehingga Karya Ilmiah ini bisa diselesaikan dengan baik.
6. Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku pembimbing utama yang memberikan bimbingan, dukungan dan pengarahan kepada penulis selama Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners.
7. Rini Widyaastuti, S.Kep.,Ns. selaku pembimbing klinik yang memberikan bimbingan, dukungan dan pengarahan kepada penulis selama Penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners

Peneliti menyadari Karya Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapakan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Karya Ilmiah ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 26 Juli 2024

Penulis

Victoria Rambu Clara Lelaona

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
A. Judul.....	1
B. Abstrak.....	1
C. Kata Kunci.....	1
D. Pendahuluan.....	1
E. metode.....	4
F. Deskripsi Laporan Kasus.....	12
G. Pembahasan.....	18
H. Kesimpulan	21
DAFTAR PUSTAKA.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat permohonan menjadi Responden.....	25
Lampiran 2. Standar Operating Prosedure (SOP)	27
Lampiran 3. Lembar Observasi.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Pemeriksaan skala nyeri sebelum pemberian terapi kompres hangat.....	17
Tabel 1.2 Hasil Pemeriksaan skala nyeri sesudah pemberian terapi kompres hangat.....	17
Tabel 1.3 Hasil Penurunan skala nyeri pre dan post diberikan terapi kompres hangat.....	18

A. Judul: Case Report Penerapan Pemberian Kompres Hangat pada Bagian Perut untuk Mengatasi Nyeri Akut pada Pasien dengan Gastritis : Laporan Kasus

B. Abstrak: gastritis adalah peradangan pada lapisan lambung yang disebabkan oleh berbagai faktor termasuk iritasi, infeksi, dan peningkatan asam lambung. Terapi non- farmakologis seperti kompres hangat dapat membantu meredakan gejala. Kompres hangat memberikan stimulasi pada kulit dan jaringan yang dapat mengurangi rasa nyeri dan meningkatkan kenyamanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas kompres hangat dalam menurunkan skala nyeri pada pasien gastritis. Melalui pendekatan ini, diharapkan pasien dapat merasakan perbaikan dalam gejala mereka tanpa ketergantungan pada obat-obatan. Metodologi yang tepat termasuk pengukuran nyeri sebelum dan setelah penerapan kompres hangat sangat penting untuk menilai dampak terapi ini secara akurat. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam pengelolaan gastritis dan meningkatkan kualitas hidup pasien. (Andika, 2023)

Metode: penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendalami pengalaman pasien dengan gastritis secara mendetail, serta menilai penerapan kompres hangat dalam konteks perawatan yang holistic. Studi kasus ini penulis menerapkan Pemberian Kompres Hangat Pada Abdomen Untuk Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Gastritis. intervensi ini di berikan selama 15 menit menggunakan waslap yang sudah di basahi dengan air hangat dengan kisaran suhu 38 derajat celcius. Perlakuan terapi kompres hangat ini pada pasien pertama dan kedua sama. Tempat pelaksanaan di ruang IGD RSUD Wates, Penerapan intervensi ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Dalam penerapan karya ilmiah akhir ini menggunakan Teknik *accidental sampling*. (Sugiyono 2016).

Penelitian ini melibatkan dua pasien yang mengalami nyeri akut dengan kriteria nyeri sedang dan terdiagnosis gastritis. Kriteria inklusi yang digunakan adalah pasien dengan nyeri abdomen yang masih mampu berjalan dan berbicara, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam penelitian.

Pasien yang menjadi sampel untuk intervensi adalah mereka yang bersedia untuk berpartisipasi dan kooperatif selama proses terapi. Selain itu, kriteria usia yang ditetapkan adalah dewasa, dengan rentang umur 18 hingga 60 tahun, untuk memastikan bahwa sampel mencakup individu yang berada dalam tahap Kesehatan yang relative stabil dan dapat memberikan respon yang lebih akurat terhadap terapi kompres hangat. Dengan menggunakan kriteria ini, diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang valid dan relevan mengenai efektivitas kompres hangat dalam mengurangi nyeri pada pasien gastritis.

Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien dengan nyeri akut ringan dan berat, yang tidak kooperatif, tidak bisa berjalan, tidak bisa berbicara.

Hasil analisis terhadap skala nyeri pada kedua pasien menunjukkan

Penurunan yang signifikan setelah penerapan terapi kompres hangat. Pasien pertama Tn.A.P sebelum terapi, sebelum terapi, skala nyeri dengan skala 5 setelah terapi kompres hangat, pasien mengalami penurunan skala nyeri menjadi 4. Ini menunjukkan penurunan yang cukup berarti, menandakan bahwa terapi kompres hangat efektif dalam mengurangi nyeri. Pasien kedua Nn.G.N sebelum dilakukan kompres hangat, skala nyeri juga dengan skala nyeri 5. Setelah terapi, skala nyeri turun menjadi 3.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan kompres hangat dapat memberikan efek positif dalam mengurangi nyeri pada pasien gastritis. Penurunan skala nyeri pada kedua pasien memperkuat argument bahwa terapi non-farmakologis seperti kompres hangat dapat menjadi pilihan yang bermanfaat dalam manajemen nyeri.

C. Kata Kunci : *Kompres Hangat, Nyeri Akut, Adomen, Gastritis*

D. Pendahuluan: gastritis berasal dari kata “ gaster,” yang berarti lambung, dan “ itis”, yang berarti inflamasi. Umumnya, gastritis dikenal sebagai sakit maag, yaitu peradangan pada dinding lambung, terutama pada selaput lambung. Gastritis merupakan inflamasi yang memengaruhi mukosa lambung, yang dapat menyebabkan pembengkakan pada mukosa hingga terlepasnya epitel mukosa superfisial, yang menjadi penyebab utama gangguan saluran pencernaan.

Gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh factor iritasi dan infeksi, serta peningkatan asam lambung. Penatalaksanaan gastritis dapat dilakukan dengan terapi non-farmakologis seperti kompres hangat. Pemberian kompres hangat merupakan Tindakan stimulasi kulit dan jaringan untuk mengurangi nyeri, meningkatkan kenyamanan, dan memberikan efek terapeutik lainnya melalui paparan panas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kompres hangat dalam menurunkan skala nyeri pada pasien gastritis (Andika,2023).

Gastritis merupakan masalah Kesehatan yang masih umum dijumpai dalam Masyarakat. Penyakit ini termasuk dalam kategori inflamasi atau gangguan Kesehatan yang disebabkan oleh factor iritasi dan infeksi pada mukosa dan submucosa lambung. Gastritis dapat menyerang semua lapisan masyarakat, tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Namun, survey

menunjukkan bahwa penyakit ini lebih sering terjadi pada usia produktif (Chantika,2020)

Masyarakat pada usia produktif rentan mengalami gejala gastritis akibat aktivitas yang padat, gaya hidup yang kurang sehat, serta stress yang mudah muncul. Menurut data dari World Health Organization (WHO), presentase penyakit gastritis bervariasi di berbagai negara, contohnya di Inggris mencapai 22%, dan di China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Prancis 29,5%, di Indonesia, menurut data WHO, presentase kejadian gastritis mencapai 40,8% dengan total kasus di beberapa wilayah mencapai 274, 396 dari populasi 238,452.952 (Cantika, 2020)

Prevalensi penyakit gastritis di IGD RSUD Wates selama 2 bulan terakhir (Juni- Juli 2024) dengan presentase 63% sehingga menjadikan penyakit No 1 dalam kategori 10 besar penyakit terbanyak di IGD RSUD Wates.

Nyeri merupakan masalah yang sering dialami oleh penderita gastritis. Nyeri dapat diartikan sebagai sebuah pengalaman emosional dan sensasi yang tidak nyaman yang disebabkan oleh kerusakan jaringan, baik yang sudah terjadi maupun yang mungkin terjadi. Alasan utama seseorang mencari fasilitas Kesehatan biasanya disebabkan oleh rasa nyeri yang dirasakan. Nyeri ini sering muncul bersamaan dengan berbagai proses penyakit atau sebagai dampak dari beberapa prosedur pemeriksaan diagnostic atau pengobatan. Rasa nyeri adalah hal yang sifatnya subjektif, yang berhubungan dengan panca indra manusia. Nyeri juga dapat disebut sebagai perasaan individual yang rumit, unik dan universal

Nyeri gastritis terjadi akibat mukosa lambung mengalami infeksi atau peradangan. Secara normal lambung mengeluarkan asam klorida (HCl) atau biasa dikenal dengan asam lambung fungsinya untuk memperlancar pencernaan. Selain karena terjadi perlukaan di dinding lambung, terkena HCl juga merupakan pemicu terjadinya nyeri. Ada beberapa sel saraf yang berada di lambung berfungsi sebagai neurotransmitter, yaitu menerima

rangsangan nyeri tersebut sehingga di transmisikan sampai ke otak, maka rasa nyeri dapat di prepsikan. Lalu munculah rasa nyeri di ulu hati yang biasa dialami oleh pasien gastritis (Labagow, 2020)

Pengukuran intensitas nyeri memiliki beberapa metode pengukuran nyeri antara lain verbal rating scale (VRS), numerical rating scale (NRS), visual analaogue scale (VAS), McGill pain questionnaire (MPQ), dan the faces pain scale. Diantara metode tersebut, yang paling sering digunakan adalah NRSs (Numerical Rating Scale) dimana angka 0 sampai 10 bertujuan untuk mengartikan tingkat nyeri mana yang dirasakan seseorang (Wardani, 2017).

Pemberian kompres hangat merupakan tindakan yang efektif untuk merangsang kulit dan jaringan dengan tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kenyamanan, memberikan efek terapeutik lainnya melalui paparan panas. Berdasarkan pengalaman peneliti sebelumnya, Teknik ini belum banyakl diterapkan di rumah sakit, khisisnya untuk mengatasi keluhan nyeri epigastrium pada penderita gastritis. Kompres hangat memiliki dampak positif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien gastritis dengan beberapa mekanisme, antara lain: mengurangi spasme, kompres hangat dapat mengurangi spasme pada jaringan fibrosa, yang sering menyebabkan nyeri. Relaksasi otot, pemberian panas dapat membantu merelaksasikan otot-otot yang tegang sehingga mngurangi rasa tidak nyaman.

Penerapan kompres hangat selama 15 menit menggunakan washcloth yang sudah dibasahi dengan air hangat pada suhu sekitar 36 derat celcius terbukti efektif dalam mengatasi area nyeri. Selain itu, tidak ada efek negative yang melaporkan dari pelaksanaan tindakan ini, menjadikan metode yang aman dan nyaman untuk pasien. Secara keseluruhan, penerapan kompres hangat merupakan pendekatan non-farmakologis yang bermanfaat dalam manajemen nyeri pada pasien gastritis, memberikan alternatif yang berharga bagi perawatan mereka. (Nurhidayat, 2022).

Tujuan dari penerapan jurnal ini adalah untuk mengetahui Gambaran penerapan kompres hangat dalam menurunkan skala nyeri pada pasien gastritis di IGD RSUD Wates”. Dengan tujuan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan nyeri pada pasien gastritis dan meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan di rumah sakit.

E. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus dengan pendekatan prose keperawatan. Dalam studi kasus ini, penulis menerapkan intervensi berupa “ Pemberian Kompres Hangat Pada Abdomen Untuk Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Gastritis “. Melalui penerapan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan Gambaran yang jelas tentang bagaimana kompres hangat dapat digunakan sebagai intervensi non-farmakologis untuk mengatasi nyeri akut pada pasien gastritis, serta meningkatkan pemahaman dalam praktik keperawatan. Intervensi ini di berikan selama 15 menit menggunakan waslap yang sudah di basahi dengan air hangat dengan kisaran suhu 38 derajat celcius. Perlakuan terapi kompres hangat ini pada pasien pertama dan kedua sama. Tempat pelaksanaan di ruang IGD RSUD Wates, Penerapan intervensi ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.

Dalam penerapan , karya ilmiah akhir ini , peneliti menggunakan tektik *Accidental Sampling* Dimana sampel diambil berdasarkan kebetulan. Artinya siapapun yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan memenuhi kriteria sebagai sumber data dapat dijadikan sampel. Pasien yang terlibat dalam praktek keperawatan ini berjumlah dua orang, yang mengalami nyeri akut dengan kriteria nyeri sedang dan terdiagnosis gastritis. Penggunaan tekn ik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara praktis dan cepat, meskipun dengan keterbatasan pada generalisasi hasil. Dengan focus pada dua pasien ini, peneliti dapat mendalami penerapan kompres hangat dalam mengurangi nyeri dan mengamati respon mereka terhadap intervensi secara langsung. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas terapi non-farmakologis dalam konteks keperawatan di IGD.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien dengan Nyeri akut abdomen yang masih bisa berjalan dan berbicara. Kriteria sampel atau pasien yang akan diberikan intervensi yaitu pasien yang bersedia jadi sampel dan kooperatif selama diberikan terapi, kriteria usia pasien yang digunakan adalah pasien usia dewasa umur 18 – 60 tahun).

Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien dengan nyeri akut ringan dan berat, yang tidak kooperatif, tidak bisa berjalan, tidak bisa berbicara.

Dalam penelitian ini, variable bebas (variable independent) adalah terapi kompres hangat yang berfungsi sebagai intervensi untuk mengurangi nyeri pada pasien. Variable ini dianggap sebagai penyebab yang dapat mempengaruhi perubahan pada variable terikat (Sugiyono,2018). Sematara itu, variable terikat (variable dependen) adalah nyeri akut, yang merupakan hasil atau akibat dari penerpana terapi kompres hangat. Dengan kata lain,

penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sebagai besar pengaruh terapi kompres hangat terhadap tingkat nyeri akut yang dialami oleh pasien gastritis (Sugiyono,2018). Dengan memahami hubungan antara kedua variable ini, peneliti diharapkan dapat memberikan, insight mengenai efektivitas terapi non-farmakologis dalam pengelolaan nyeri, serta kontribusinyaterhadap praktik keperawatan dilingkungan rumah sakit.

Instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi asuhan keperawatan gawat darurat untuk mengkaji atau triase pasien dan NRS (Numeric Rating Scale): metode penilaian. Skala yang digunakan berkisar dari angka 0 hingga 10. Dengan NRS, kita bisa mengevaluasi tingkat nyeri pasien, di mana 0 berarti tidak ada nyeri, 1-4 menunjukkan nyeri ringan, 5-6 mengindikasikan nyeri sedang, dan 7-10 menunjukkan nyeri berat.

Etika dalam penelitian ini pasien diberikan Informed Consent sebagai tanda persetujuan sebagai responden dalam pemberian ntervensi tanpa adanya paksaan dan adanya kerahasiaan data yang diambil. .

F. DESKRIPSI LAPORAN KASUS

a. Pasien Tn. A.P

1. Identitas Pasien I

Nama : Tn. A.P
Tanggal Lahir : 01-06-1965
No. RM : 762176
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status Perkawinan : Menikah :
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Kuningan Jawa Barat
Tanggal Masuk RS : 17-08-2024
Tanggal Pengkajian : 17-08-2024 / 18:30
Diagnosa Medis : Gastritis
Sumber Informasi : Wawancara

WARNA TRIASE :



2. Riwayat Kasus

a) Riwayat penyakit sekarang

Pasien datang ke IGD dengan keluhan nyeri perut yang dirasakan mulai seri hari, tepatnya pada pukul 17:00 dengan skala nyeri 5. Pasien memiliki Riwayat asam lambung yang terjadi 3 tahun yang lalu dalam mengalami diare satu kali.

Tanda vital : tekanan darah : 168/93mmHg, nadi : 89x/menit, respirasi: 20x/menit, SpO2: 99%, suhu : 36,3⁰C

b) Riwayat Penyakit Dahulu

Pasien mengatakan memiliki Riwayat penyakit hipertensi dan diabetes militus (DM)

c) Riwayat Penyakit Keluarga

Tidak ada Riwayat penyakit serupa dalam keluarga

3. Hasil pengkajian serta pemeriksaan fisik

Airway

Jalan Napas : Paten
 Obstruksi : Tidak ada
 Suara Nafas : verzikuler
 Keluhan lain : tidak ada

Breathing

Gerakan dada : Simetris
 Irama napas : Normal
 Pola napas : Teratur
 Retraksi otot dada : tidak ada
 Sesak napas : tidak ada
 Keluhan lain : Respirasi 20x/menit

Circulation

Nadi : Teraba
 Sianosis : tidak ada
 CRT : < 2 detik
 Pendarahan : Tidak ada
 Keluhan lain : Tidak ada

Disability

Respon : Arlet
 Kesadaran : CM
 GCS : E4V5M6
 Pupil : Isokor
 Reflek Cahaya : ada
 Keluhan lain : tidak ada

Exposure

Deformitas : tidak ada
 Contusion : tidak ada
 Abrasi : tidak ada
 Penetrasi : tidak ada
 Laserasi : tidak ada
 Edema : tidak ada
 Keluhan lain : tidak ada

SECONDARY SURVEY**Kepala dan Leher**

Inspeksi : Kepala simetris, tidak ada trauma, mata simetris, telinga simetris, hidung simetris, mulut tidak ada sariyawan, gigi putih bersih, tidak ada nyeri menelan, tidak ada pembesaran kelenjar tiroid.

Palpasi : Tidak teraba massa atau benjolan

Dada

Inspeksi : Tidak ada tarikan dinding dada, tidak ada pembengkakan.

Palpasi : Tidak teraba massa/benjolan
 Perkusi : Sonor
 Auskultasi : tidak terdapat suara napas tambahan , suara jantung lub/dub

Abdomen

Inspeksi : terdapat distensi abdomen
 Palpasi : tidak teraba penumpukan cairan, terdapat nyeri tekan (+)
 Perkusi : timpani
 Auskultasi : bising usus (+)
 Ekstremitas Atas/Bawah

5	5
5	5

Ekstremitas atas dan bawah dalam kondisi normal

Punggung

Inspeksi : Tidak ada trauma
 Palpasi : Tidak terdapat nyeri tekan

Neurologis : Tidak terganggu

4) Hasil pemeriksaan lab : tidak dilakukan

b. Identitas pasien Nn. G.N

2. Identitas pasien ke 2

Nama : Nn. G.N
 Tanggal Lahir : 04-06-2001
 No.RM : 75-70-82
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Kristen
 Status Perkawinan : belum Menikah
 Pendidikan : S1
 Pekerjaan : mahasiswa
 Alamat : wates
 Tanggal Masuk RS : 20-08-2-2024
 Tanggal Pengkajian : 20-08-2024/ 20:00

WARNA TRIASE :



1. Riwayat Kasus

a) Riwayat penyakit sekarang

Pasien datang ke IGD dengan keluhan nyeri perut dirasakan tadi sore di jam 16:00 dengan skala nyeri 5. Pasien memiliki Riwayat asam lambung sejak pasien duduk di kelas 2 SMA. Pasien mengalami mual (+) muntah (+) 6 kali, pusing (+) dan susah BAB. Tekanan Darah : 118/77mmHg, Nadi : 77x/menit, Respirasi : 22x/menit, SpO2 : 99%, suhu : 37,3 C⁰.

b) Riwayat Penyakit Dahulu

Pasien mengatakan tidak memiliki Riwayat penyakit

c) Riwayat Penyakit Keluarga

Pasien mengatakan memiliki Riwayat penyakit Keluarga yaitu gastritis dari Ayah.

d) Hasil Pengkajian Serta Pemeriksaan Fisik

Airway

Jalan nafas : paten
 Obstruksi : tidak ada
 Suara napas : vezikuler
 Keluhan lain : tidak ada

Breathing

Gerakan dada : simetris
 Irama nafas : normal
 Pola napas : teratur
 Retraksi otot dada : tidak ada
 Sesak napas : tidak ada
 Keluhan lain : Respirasi 20x/menit

Circulation

Nadi : teraba
 Sianosis : tidak ada
 CRT : < 2 detik
 Pendarahan : tidak ada
 Keluhan lain : tidak ada

Disability

Respon : arlert
 Kesadaran : CM
 GCS : E4V5M6
 Pupil : isokor
 Reflek Cahaya : ada
 Keluhan lain : ada

Exposure

Deformitas : tidak ada
 Contusion : tidak ada
 Abrasi : tidak ada
 Penetrasi : tidak ada
 Laserasi : tidak ada
 Edema : tidak ada
 Keluhan lain : tidak ada

e) SECONDARY SURVEY

Kepala dan leher

Inspeksi : kepala simetris, tidak ada trauma, mata simetris, telinga simetris, hidung simetris, mulut tidak ada sariyawan, gigi putih bersih, tidak ada nyeri pada saat menelan, tidak terlihat pembesaran kelenjar tiroid.

Palpasi : Tidak teraba massa atau benjolan

Dada

Inspeksi : Tidak ada tarikan dinding dada, tidak ada pembengkakan.

Palpasi : Tidak terdapat massa/benjolan

Perkusi : terdapat suara Sonor

Auskultasi : tidak terdapat suara napas tambahan , suara jantung lub/dub

Abdomen

inspeksi : tidak terdapat distensi abdomen

Palpasi : Tidak teraba penumpukan cairan , terdapat nyeri tekan (+)

Perkusi : Timpani

Auskultasi : Bising usus (+)

Pelvis

Inspeksi : Bentuk pelvis simetris

Palpasi : Tidak terdapat nyeri tekan

Ekstremitas

Atas/Bawah

5	5
5	5

Ekstremitas atas dan bawah dalam kondisi normal

Punggung

Inspeksi : Tidak ada trauma

Palpasi : Tidak terdapat nyeri tekan

Neurologis : Tidak terganggu

4) Hasil pemeriksaan lab : tidak dilakukan

Tabel 1.1
Hasil Pengkajian Pemeriksaan skala nyeri sebelum pemberian terapi kompres hangat

Nama Pasien	Pre
Tn. A.P	Skala 5
Nn. G.N	Skala 5

Berdasarkan tabel 1.1 Hasil analisis masalah dari 2 pasien gastritis yaitu pasien Tn. A.P dan Nn. G.N mengalami nyeri perut dengan skala 5 sebelum diberikan terapi kompres hangat . Oleh karena itu peneliti menerapkan terapi pemberian kompres hangat untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam pemberian kompres hangat untuk mengurangi nyeri pada pasien gastritis.

Tabel 1.2
Hasil Pengkajian Pemeriksaan skala nyeri sesudah pemberian terapi kompres hangat

Nama Pasien	Post
Tn. A.P	Skala 4
Nn. G.N	Skala 3

Berdasarkan tabel 1.2 Hasil analisis 2 pasien gastritis yaitu Tn. A.P dan Nn. G.N menunjukkan pasien mengalami penurunan skala nyeri setelah diberikan terapi kompres hangat selama 15 menit.

Tabel 1.3
Hasil Penurunan skala nyeri pre dan post diberikan terapi kompres hangat

Nama pasien	Skala Nyeri		Penurunan Skala Nyeri
	Pre	Post	
Tn. A.P	Skala 5	Skala 4	1 skala
Nn. G.N	Skala 5	Skala 3	2 skala

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan jumlah penurunan skala nyeri yang berbeda dari kedua pasien yang diberikan intervensi terapi kompres hangat dengan durasi 15 menit.

Hasil aktual yang didapatkan adalah sesuai dengan rencana bahwa dalam pemberian terapi kompres hangat pada pasien dengan gastritis skala nyeri sedang menunjukkan adanya penurunan skala nyeri.

G. Diagnose Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan pada kedua pasien, yaitu pasien Tn.A.P dan Nn.G.N, diagnosis keperawatan yang muncul adalah Nyeri Akut yang berhubungan dengan Agen pencedera Fisik. Rata-rata pasien mengalami nyeri pada area abdomen, yang merupakan ciri khas bagi penderita gastritis. (Padilah, 2023).

Beberapa penyebab gastritis meliputi iritasi akibat obat-obatan seperti aspirin dan obat antiinflamasi nonsteroid (OAINS) dapat menghambat sintesis prostaglandin (PG). Prostaglandin berfungsi sebagai mediator inflamasi, sehingga mengurangi tanda-tanda inflamasi. Namun, prostaglandin juga berperan penting dalam melindungi mukosa lambung. Selain itu, pola makan yang tidak teratur termasuk frekuensi, waktu, dan jenis makanan, dapat mengganggu system pencernaan. Makanan pedas, dapat meningkatkan asam lambung dan menyebabkan iritasi yang menyebabkan otot lambung berkontraksi dan memperlambat proses mendorong makanan ke usus, sehingga perut terasa cepat kenyang dan mengurangi nafsu makan, bahkan menimbulkan mual atau muntah. Stres dapat memengaruhi kebiasaan makan seseorang. Saat mengalami stress, orang cenderung makan lebih sedikit, dan stress dapat mengubah keseimbangan hormonal serta merangsang produksi asam lambung yang berlebihan. Hal ini dapat mengakibatkan rasa sakit, mual, mulas, dan bahkan luka pada lambung. (Padilah, 2023).

H. Intervensi

Rencana intervensi yang dilakukan peneliti untuk kedua pasien adalah terapi kompres hangat pada abdomen guna mengurangi nyeri. Pemberian kompres hangat dapat memberikan manfaat positif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien gastritis. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya untuk mengurangi spasme pada jaringan fibrosa, merelaksasi otot-otot tubuh, meningkatkan sirkulasi darah, dan memberikan kenyamanan bagi pasien. Selain itu, kompres hangat juga membantu mengurangi stres atau ketegangan mental, yang merupakan salah satu faktor penyebab nyeri. Dengan penerapan kompres hangat, diharapkan nyeri di area epigastrium dapat berkurang. (Putra Agina, 2018).

I. Implementasi

Semua yang dilakukan dalam hal keperawatan dilakukan sesuai rencana. Dengan persetujuan pasien yang kooperatif dan pendampingan keluarga pasien

yang dapat diajak berkolaborasi dengan peneliti selama proses keperawatan, intervensi keperawatan dapat dilaksanakan pada pasien secara efektif. Tujuan intervensi keperawatan pada pasien jugadapat tercapai dengan dukungan perhatian penuh keluarga kepada pasien. Peneliti membantu pasien dengan memberikan intervensi Terapi Kompres Hangat Pada Abdomen.

Pemberian kompres hangat merupakan metode yang efektif untuk merangsang kulit dan jaringan dengan tujuan mengurangi nyeri, meningkatkan kenyamanan, serta memberikan efek terapeutik lainnya melalui paparan panas. Berdasarkan pengalaman peneliti sebelumnya ,penggunaan Teknik kompres hangat masih jarang diterapkan di rumah sakit., khususnya untuk mengatasi nyeri abdomen pada pasien gastritis.

Penggunaan kompres hangat memang efektif untuk mengatasi nyeri, terutama nyeri otot dan ketegangan. Suhu hangat dapat dapat membantu merelaksasi otot yang tegang dan meningkatkan sirkulasi darah, sehingga mengurangi rasa sakit. Selain itu, kompres hangat juga bisa memberikan rasa nyaman dan menenangkan (Nurhidayat, 2022).

J. Evaluasi

Berdasarkan Hasil analisis peneliti untuk hasil setelah mengimplementasikan pemberian terapi kompres hangat pada abdomen ada pasien adalah menunjukkan adanya penurunan skala nyeri Respon pasien ketika di edukasi peneliti untuk diberikan intervensi pemberian terapi kompres hangat adalah bersedia dan menyetujui untuk diberikan intervensi. Dalam pemberian intervensi pasien kooperatif dan mengikuti semua arahan peneliti sesuai SOP intervensi yang sudah disiapkan. Respon pasien setelah diberikan intervensi, pasien mengatakan merasa lebih nyaman. Kedua pasien yang diberikan intervensi sesuai dengan kriteria inklusi, semuanya adalah pasien dengan usia dewasa, pasien yang pertama Tn. A.P usia 60 tahun, dan Nn. G.N usia 23 tahun. usia pasien yang digunakan adalah pasien usia lansia dan dewasa umur 18 – 60 tahun.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap skala nyeri pada kedua pasien, pasien pertama (Tn.A.P) skala nyari sebelum terapi 5 dan skala nyeri setelah terapi 4, penurunan 1 poin. Pasien kedua (Nn.G.N) skala nyeri sebelum terapi 5 dan skala nyeri setelah terapi 3, penurunan 2 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri pada kedua pasien setelah penerapan terapi kompres hangat. Penurunan skala nyeri meskipun bervariasi mengindikasikan bahwa terapi ini memiliki efek positif dalam mengurangi rasa nyeri pada pasien gastritis.

Tn.A.P mengalami penurunan skala nyeri dari 5 menjadi 4, yang menunjukkan respon yang baik terhadap intervensi. Nn.G.N mengalami penurunan yang lebih signifikan, dari 5 menjadi 3, menunjukkan bahwa terapi kompres hangat lebih efektif bagi pasien ini.

Penurunan skala nyeri pada kedua pasien menegaskan bahwa kompres hangat dapat menjadi intervensi yang efektif untuk mengatasi nyeri pada pasien gastritis. Hasil ini mendukung penggunaan terapi non-farmakologis dalam pengelolaan nyeri di lingkungan klinis.

I. PEMBAHASAN

Terapi kompres hangat yakni terapi yang memberikan rasa nyaman pada seseorang yang terkadang dengan menggunakan bantuan alat yang nantinya memberikan kehangatan pada area tubuh yang dirasakan nyeri. Tindakan kompres hangat ini adalah tindakan untuk memvasodilatasi peredaran darah sehingga menurunkan rasa nyeri dan memberikan ketenangan pada pasien. Selain itu, terapi kompres hangat ini akan menyebabkan peningkatan relaksasi pada bagian otot dan meningkatkan aliran darah pada daerah tubuh yang terasa nyeri, sehingga akan menurunkan skala nyeri yang dirasakan pasien secara bertahap. Keunggulan dari terapi kompres hangat ini yakni dapat menurunkan ketegangan otot, meningkatkan relaksasi, menurunkan rasa kram sehingga akan menurunkan skala nyeri perut. Terapi ini sangat mudah untuk diterapkan di rumah dan bisa menjadi pilihan intervensi pertama yang dilakukan secara mandiri untuk menurunkan tingkat nyeri (Suprianti, 2024).

Berdasarkan hasil sebelum melakukan penerapan kompres hangat pada kedua pasien di dapatkan kedua pasien tersebut mengalami nyeri dengan skala nyeri yang sama yaitu di skala 5. dan setelah penerapan kompres hangat pada kedua pasien tersebut terjadi penurunan skala nyeri. Pada pasien pertama, skala nyerinya menurun satu skala yaitu skala 4 dan pasien kedua mengalami penurunan dua skala yaitu di skala 3.

Dari hasil yang di dapatkan oleh peneliti dari kedua pasien tersebut adanya penurunan skala nyeri yang berbeda hal ini terjadi karena faktor usia. Menurut (Hidayati,2021) Faktor usia menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia, ambang batas nyeri seseorang cenderung menurun, sehingga mereka lebih sensitif terhadap rasa nyeri.

Pengaruh usia terhadap persepsi dan toleransi nyeri memang menjadi area yang kurang dipahami sepenuhnya. Respon lansia terhadap nyeri sering kali berbeda dibandingkan dengan individu yang lebih muda.

Memahami bagaimana usia mempengaruhi persepsi dan toleransi nyeri penting untuk merumuskan strategi manajemen nyeri yang lebih baik, khususnya bagi pasien lansia. Pendekatan yang lebih sensitive terhadap pandangan dan kebutuhan mereka dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan pengelolaan nyeri secara keseluruhan. (Harsono, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anjarwati (2023), yang menunjukkan adanya penurunan skala nyeri setelah penerapan terapi kompres

hangat memang memiliki banyak manfaat, terutama dalam meredakan nyeri perut. Penelitian yang dilakukan oleh (Menga,2023) menunjukkan bahwa kompres hangat dapat mengurangi ketegangan otot dan meningkatkan sirkulasi darah , yang berkontribusi pada pengurangan rasa sakit. Selain itu, stimulasi reseptor panas dikulit dapat memberikan efek analgesik, sehingga membuat pasien merasa lebih nyaman. Penelitian oleh Saputri (2023) juga menunjukkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri pada pasien setelah intervensi terapi kompres hangat dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penerapan yang dilakukan, terapi kompres hangat terbukti efektif dalam penurunan skala nyeri pada pasien gastritis. Hasil ini menunjukkan bahwa terapi ini dapat menjadi pilihan intervensi non-farmakologis yang bermanfaat untuk mengelola nyeri. Dengan efektivitas telah dibuktikan, terapi kompres hangat merupakan intervensi yang layak untuk diterapkan pada pasien gastritis, baik di lingkungan rumah sakit maupun di rumah. Penerapan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan memberikan alternatif dalam pengelolaan nyeri,

SARAN

1. **Bagi Pelayanan Kesehatan**
Intervensi terapi kompres hangat bisa menjadi pilihan inovatif untuk mengurangi nyeri abdomen pada pasien dengan gastritis. Penggunaan kompres hangat perlu dipadukan dengan obat-obatan untuk hasil yang optimal, sehingga perawat harus memahami kapan dan bagaimana cara menggabungkan kedua metode tersebut.
2. **Bagi Pendidikan Kesehatan**
Terapi kompres hangat dapat dimasukkan sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan keperawatan ,dengan focus pada Teknik, indikasi, dan kontraindikasi. Ini dapat membantu mahasiswa memahami peran penting intervensi non-farmakologis dalam meredakan nyeri.
3. **Bagi Pasien**
Untuk mendapatkan mafaat maksimal dari terapi kompres hangat, pasien dengan gastritis disarankan untuk melakukannya secara teratur, terutama saat merasakan nyeri abdomen. Edukasi mengenai penggunaan kompres yang tepat dan konsisten sangat penting, untuk efektivitas terapi.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengeksplorasi kombinasi terapi kompres hangat dengan intervensi lainnya atau dalam konteks berbeda untuk menemukan pendekatan yang lebih efektif dalam mengatasi nyeri abdomen, serta memperdalam pemahaman mengenai mekanisme kerja dari terapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, C. (2023). "Penerapan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Pada Pasien Gastritis". *Jurnal Cendikia Muda*. Volume 3, Nomor 2, Juni 2023. 2807-3469
- Anjarwati, T. (2023) Manajemen Nyeri: Kompres Hangat Pada Abdomen Untuk Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Gastritis Di Igd Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta. *A-PDF Watermark DEMO: Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark.*
- Cantika, I., Shelby. (2020). Penerapan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Klien Gastritis. Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia.
- Harsono, 2019. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Nyeri Pasca Bedah Abdomen Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Ade Mohammad Djoen Sintang. <https://libu.ui.ac.id/file?file=digital/2016-11/124910-Harsono.pdf>
- Hidayati, 2021. Pengaruh Usia Dan Jenis Kelamin Pada Skala Nyeri Pasien Trigeminal Neuralgia. Vol. 1 No.2 tahun 2021.
- Khomariyah, I. (2021). Penerapan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Pada Pasien Gastritis. *Jurnal Cendikia Muda* . Volume 1, Nomor 1, Maret 2021 ISSN : 2807-3469.
- Labagow, N. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Gastritis Di Igd Rumah Sakit Bhayangkara Tk. Iii Kota Manado. *Jurnal Kesehatan : Amanah Prodi Ilmu Keperawatan STIKES MUHAMMADIYAH MANADO*.
- Menga, K. 2023. Management Of Giving Warm Compresses To The Abdominal Wall With Pain Problems. DOI: 10.61099/junedik.v1i3.25 Received:2023-11-18 /Accepted:2023-12-03/Published: 2023-12-20.
- Nurhidayat. 2022. Studi Kasus Implementasi Evidence-Based Nursing: Intervensi Kompres Hangat Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis. *Journal of TSCNers* Vol.7 No.2 Tahun 2022. e-ISSN: 2503-2453.
- Padilah, S., dkk. 2023. Intervensi Kompres Hangat Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis: Sebuah Studi Kasus. *INDOGENIUS* Vol. 01 No. 01 Hal. 23-33.
- Saputri, R. 2023. Penatalaksanaan Terapi Kompres Air Hangat Untuk Mengatasi Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Dyspepsia Diruang Anrawat Inap Rumah Sakit. *Indonesian Journal of Health and Medical* ISSN:2774 5244(Online) JournalHomepage: <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>

- Solang, D., ddk. 2023. Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Dyspepsia di IGD Rumah Sakit Tingkat II. Robet Wolter Mongisidi Manado. Jurnal Rumpun Kesehatan Umum Vol.1 No. 4 Oktober 2023 e-ISSN: 3030-8992; p-ISSN: 3030-900X, Hal 1-10 DOI: <https://doi.org/10.62027/vitamedica.v1i4.21>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet
- Suptrianti, M. 2024. Case Report : Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Untuk Menurunkan Tingkat Nyeri Pada Pasien Dengan Abdominal Pain. Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi dan Kesehatan Vol.2, No.3, Juli 2024 e-ISSN: 2987-2901;-ISSN:2987-2898,Hal01-12DOI: <https://doi.org/10.59841/jumkes.v2i3.1155>
- Wardani, N. P. (2017). Manajemen nyeri akut. Denpasar.

SURAT PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

No ID :

Menyatakan bahwa :

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian yang berjudul : “Penerapan Pemberian Kompres Hangat Pada Abdomen Untuk Masalah Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Gastritis di IGD RSUD Wates”
2. Setelah saya mendapat penjelasan dan memahaminya, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi :
 - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
 - b. Saya tidak mempunyai ikatan apapun dengan peneliti apabila saya mengundurkan diri dari penelitian dan bila hal itu terjadi, saya akan memberitahu sebelumnya tanpa mendapatkan sanksi apapun.
 - c. Keikutsertaan saya dalam penelitian ini tidak dibebani biaya dan konsekuensi biaya

Adapun bentuk kesediaan saya adalah :

1. Bersedia memberikan keterangan yang diperlukan dengan mengisi kuesioner yang diberikan baik sebelum maupun setelah intervensi
2. Bersedia mengikuti intervensi yang akan dilakukan selama proses penelitian sesuai dengan penjelasan di lembar informasi penelitian di atas

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan, saya memahami keikutsertaan ini akan memberikan manfaat dan akan terjaga kerahasiaannya.

Yogyakarta,2024

Responden

.....

STANDAR OPERARING PROCEDURE (SOP) KOMPRES HANGAT

	PROGRAM STUDI PROFESI NERS STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA
	STANDAR OPERATING POCEDURE (SOP) KOMPRES HANGAT
PEGERTIAN	Gastritis merupakan suatu peradangan dari mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi dari peningkatan asam lambung. Penatalaksanaan gastritis bisa dilakukan salah satunya dengan terapi non farmakologis yaitu kompres hangat. Pemberian kompres hangat adalah suatu tindakan stimulasi kulit dan jaringan untuk mengurangi nyeri, meningkatkan kenyamanan dan mendapatkan efek terapeutik lainnya melalui paparan hangat/panas. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan kompres hangat untuk menurunkan skala nyeri pada klien gastritis
TUJUAN	Untuk menurunkan Nyeri
Alat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baskom berupa air hangat dengan suhu 37- 400 C. 2. Handuk/ waslap 3. Handuk pengering 4. Termometer 5. Lembar observasi 6. Lembar infomed consent
PROSEDUR	<p>TAHAP PRA INTERAKSI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan pasien, observasi, lembar infomed consent 2. Identifikasi data responden dengan benar 3. Mencuci tangan <p>TAHAP ORIENTASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beri salam, sapa dan perkenalkan diri pada pasien 2. Jelaskan tujuan ,prosedur, dan lamanya Tindakan intervensi kepada pasien 3. Kontrak waktu 4. Meminta tanda tangan persetujuan sebagai responden <p>TAHAP KERJA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Atur posisi klien 2. Ukur suhu tubuh klien 3. Basahi waslap dengan air hangat, peras lalu letakkan pada punggung bagian bawah 4. Tutup waslap yang digunakan untuk kompres dengan handuk kering agar air tidak menetes 5. Apabila kain terasa kering atau suhu kain menjadi rendah, masukkan kembali waslap pada air hangat

	<ol style="list-style-type: none">6. Lakukan berulang selama 15 menit7. Setelah selesai, keringkan punggung bagian bawah yang basah dengan handuk kering <p>TAHAP TERMINASI</p> <ol style="list-style-type: none">1. Evaluasi perasaan pasien2. Evaluasi hasil kegiatan3. Dokumentasi4. Membereskan alat
--	---

Sumber Nurhidayat.2022)

LEMBAR OBSERVASI

**PENERAPAN PEMBERIAN KOMPRES HANGAT PADA ABDOMEN
UNTUK MASALAH KEPERAWATAN NYERI AKUT PADA PASIEN
GASTRITIS DI RUANG IGD RUMAH SAKIT DAERAH WATES
YOGYAKARTA**

1. **Inisial nama** :
2. **Usia** :
3. **Jenis kelamin** :

Pemeriksaan	Pre	Post
Skala Nyeri		

DOKUMENTASI

Tn. A.P 60 tahun



Nn. G.N 23 tahun



